

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit. Bagi perusahaan auditing memiliki peran yang cukup penting hal ini dikarenakan auditing memberikan pengaruh besar dalam kegiatan perusahaan yang bersangkutan. Pada awal auditing hanya bertugas mencari dan menemukan kecurangan serta kesalahan di dalam sistem keuangan perusahaan, namun kemudian berkembang menjadi pemeriksaan laporan keuangan untuk memberikan pendapat atas kebenaran penyajian laporan keuangan perusahaan dan juga menjadi salah satu dasar dalam pengambilan keputusan.

Auditor harus memiliki kompetensi dalam pelaksanaan pengauditan agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Selain berkompeten dalam pelaksanaan tugasnya seorang auditor juga harus independen dalam melakukan audit, karena tanpa adanya independensi masyarakat tidak dapat mempercayai hasil audit. Namun sesuai dengan tanggungjawabnya untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan suatu perusahaan maka akuntan publik tidak hanya perlu memiliki kompetensi atau keahlian saja tetapi juga harus independen dalam pengauditan.

Tanpa adanya independensi, auditor tidak berarti apa-apa, karena Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain (Rian Wiguna 2020).

Masyarakat tidak percaya akan hasil auditan dari auditor sehingga masyarakat tidak akan meminta jasa pengauditan dari auditor. Atau dengan kata lain, keberadaan auditor ditentukan oleh independensinya.

Muchlisin Riadi (2018) mendefinisikan kualitas audit adalah karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor. Kualitas audit berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Bisa juga didefinisikan segala kemungkinan (probability) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Kompetensi berkaitan dengan kemampuan, keahlian dan pengalaman, dari auditor. Dalam melaksanakan audit, akuntan publik harus bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian sebagai auditor, seseorang harus telah memperoleh pendidikan formal, pelatihan teknis yang kemudian diperluas melalui pengalaman dalam praktik audit. Auditor yang berpengalaman memiliki keahlian teknis dan pelatihan yang memadai sebagai auditor.

Para pengguna laporan keuangan akan lebih mempercayai informasi dalam laporan keuangan yang telah dibuat oleh agen setelah laporan tersebut diperiksa kebenarannya oleh auditor. Untuk itu, auditor harus memiliki kredibilitas dalam melakukan pekerjaannya sehingga auditor dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Banyaknya kasus perusahaan yang gagal dalam bisnisnya dikarenakan kegagalan seorang auditor, hal ini mengancam kredibilitas laporan keuangan.

Kualitas audit memang menjadi salah satu penentu keberhasilan bagi seorang auditor namun tidak bisa dipungkiri bahwa tidak sedikit kasus mengenai buruknya kualitas pemeriksaan seorang auditor, contohnya yang baru-baru ini di gadang-gadang adalah kasus yang datang dari Garuda.

Dikutip melalui laman www.economy.okezone.com bahwasanya lembaga keuangan pemerintah dan non pemerintah memberikan hukuman kepada Garuda Indonesia karena kegagalan laporan keuangan yang juga melibatkan KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (*Member of BDO International*).

Terkait laporan keuangan 2018, dimana KAP tersebut ialah auditor laporan keuangan Garuda kala itu. Dalam kasus tersebut Sekretaris Jendral Kemenkeu Hadiyanto menemukan bahwasanya proses audit yang dilaksanakan oleh KAP tersebut tidak sesuai dengan standar akuntansi. Kasus ini mengindikasikan bahwa pihak KAP tidak dapat mencapai kualitas audit yang baik. Seperti menurut Napitupulu, Umaeroh, Dewi, Listyowati (2021) agar mampu mendapatkan kualitas audit yang baik, hendaknya auditor memiliki tiga komponen penting yaitu kompetensi atau keahlian yang berhubungan dengan pengalaman kerja, independensi dan juga *due professional* yaitu berkaitan dengan etika.

Ancaman ini selanjutnya mempengaruhi persepsi masyarakat, khususnya pemakai laporan keuangan atas kualitas audit. Kualitas audit ini sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan sedangkan, kualitas audit yang rendah akan bisa memungkinkan terjadi kesalahan atau kecurangan saat mengaudit laporan keuangan, dengan demikian harus diperlukan seorang auditor yang baik dan dapat dipercaya agar menghasilkan kualitas yang baik.

Selain kasus, adapun fenomena-fenomena yang pernah terjadi sebelumnya salah satu diantaranya adalah, Fenomena yang terkait dengan independensi auditor yang diungkapkan oleh Ali Fikri (2018) Sigit terbukti secara sah dan meyakinkan menerima suap dari mantan General Manager PT. Jasa Marga Cabang Purbaleunyi Setia Budi dan 5 terbukti menerima motor Harley Davidson senilai Rp.115 juta dan menerima fasilitas hiburan karaoke dari Setia Budi. Ia mengubah temuan keuangan Jasa Marga yang tadinya sekitar Rp. 13 miliar menjadi Rp. 842,9 juta.

Fenomena lain yang senada diungkapkan oleh Azam Azman Natawijana (2019) adanya kelalaian dari kantor akuntan publik (KAP) yang ditunjuk oleh Jiwasraya. Jiwasraya mengumumkan adanya masalah likuiditas yang membuat manajemen tidak mampu membayar polis asuransi unit link Saving Plan yang jatuh tempo sebesar Rp. 802 miliar. Manajemen baru Jiwasraya yang ditunjuk 18 Mei 2018, dipimpin Asmawi Syam melihat ada permasalahan pada produk ini dan melihat ada ketidakberesan dalam laporan keuangan.

Berdasarkan uraian fenomena sebelumnya dalam hal ini menunjukkan bahwa masih lemahnya kesadaran dalam pentingnya kompetensi auditor, independensi auditor, audit tenure, dan kualitas laporan keuangan klien, sehingga belum mampu memenuhi audit yang berkualitas.

Untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi, maka banyak faktor yang perlu diperhatikan, namun dalam penelitian ini auditor hanya memerlukan dua hal utama, yaitu kompetensi dan independensi Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengangkat judul **Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit di KAP Makassar.**

1.2 Rumusan Masalah

Semakin berpengalaman dan profesional seorang auditor, maka keputusan yang diambil akan semakin mendekati dan dapat di pertanggungjawabkan. Auditor yang berkualitas tinggi diharapkan mampu memberi tingkat kreadibilitas yang lebih tinggi bagi para pemakai laporan auditan. Tidak hanya kompeten atau ahli, namun auditor harus juga independen dalam pengauditan.

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit di KAP Makassar?
2. Bagaimana pengaruh independensi terhadap kualitas audit d KAP Makassar?
3. Bagaimana kompetensi dan independensi secara bersama berpengaruh terhadap kualitas audit di KAP Makassar?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit di KAP Makassar.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh independensi terhadap kualitas audit di KAP Makassar.
3. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi dan independensi berpengaruh secara bersama terhadap kualitas audit di KAP Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian mengenai kualitas audit penting bagi KAP dan auditor agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.
2. Dapat meningkatkan kualitas audit yang dilakukan oleh auditor.

1.5 Batasan Masalah

Melihat luasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian ini tetap terfokus, untuk itu penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor seperti Kompetensi dan Independensi Auditor yang dianggap berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab. Bab pertama berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan batasan masalah.

Bab kedua menguraikan landasan teori yang relevan, penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pikir dan pengembangan hipotesis. Bab ketiga mengemukakan jenis, metode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

Hasil penelitian dibahas di bab keempat. Sedangkan mengenai kesimpulan atas hasil dan pembahasan analisis data penelitian akan dipaparkan pada bab terakhir.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, Rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis membahas mengenai literatur yang mendasari topik penelitian, menggambarkan model konseptual dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variable, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang profil organisasi/perusahaan, hasil analisis data, pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan Dan Implikasi Manajerial.